

**INOVASI PEMBANGUNAN DESA DALAM
PERSPEKTIF POLITIK PEMBANGUNAN (STUDI
PADA DESA WISATA ULAK PANDAN MERAPI
BARAT KABUPATEN LAHAT SUMSEL)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Program Studi Ilmu Politik

OLEH :

**Jujun Trius
1627020054**



**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2021

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN
SKRIPSI**

Nama : Jujun Trius
NIM : 1627020054
Program Studi : Ilmu Politik
Tanggal Ujian Munaqosah : 04 Agustus 2021
Judul Skripsi : Inovasi Pembangunan Desa Dalam Perspektif Politik
Pembangunan (Studi Pada Desa Wisata Ulak Pandan
Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumsel)

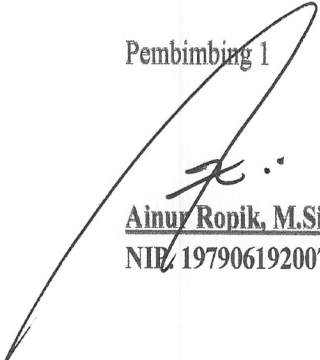
TELAH DI REVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN SAAT UJIAN MUNAQOSAH
dan TELAH DISETUJUI OLEH DOSEN PENGUJI 1 dan PENGUJI 2.

NO.	NAMA DOSEN PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Dr. Kun Budiarto, M.Si NIP 197612072007011010	Penguji 1	
2.	Siti Anisyah, M.Si. NIDN 2012129301	Penguji 2	


Palembang, Oktober 2021

MENYETUJUI

Pembimbing 1


Ainur Ropik, M.Si.
NIP. 1979061920070101005

Pembimbing 2


Hatta Azzuhri, M.Si
NIDN. 201602880

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Jujun Trius
NIM : 1627020054
Jurusan : Ilmu Politik
Judul : Inovasi Pembangunan Desa Dalam Perspektif Politik
Pembangunan (Studi Pada Desa Wisata Ulak Pandan Merapi
Barat Kabupaten Lahat Sumsel)

Telah di munaqosahkan dalam sidang *Online* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Raden Fatah Palembang.

Hari / Tanggal : Rabu / 04 Agustus 2021
Tempat : Di Rumah Via *Online (daring)* melalui Aplikasi Zoom.

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Ilmu Politik.

Palembang, Oktober 2021

DEKAN,



Prof. Dr. H. Izomiddin, M.A.
NIP 196206201988031001

TIM PENGUJI

KETUA

Dr. Eri Yusnita, S.Ag M.Hi.
NIP 197409242007012016

SEKRETARIS

Rylia Chandra Eka Viana, M.A.
NIP 198604052019031011

PENGUJI 1

Dr. K. Budianto, M.Si
NIP 197612072007011010

PENGUJI 2

Siti Anisyah, M.Si.
NIDN 2012129301

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jujun Trius

Nim : 1627020054

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : **Inovasi Pembangunan Desa Dalam Perspektif Politik Pembangunan (Studi Pada Desa Wisata Ulak Pandan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumsel)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data dan informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan Tinggi lainnya.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh pengajuan skripsi ini.

Palembang, 10 Oktober 2021



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hidup adalah bergerak berhenti bergerak berarti mati”

PERSEMBAHAN

Karya tulisku ini ku persembahkan kepada :

1. Ibunda tercinta Eli Herlina
2. Ayahanda terkasih Surmini
3. Saudara saya Titi Sumanti dan Piter Riko
4. Teman hidup saya Inda Fitriah, S.pd.
5. Buah hati saya kakak Khalid Al Jundi dan adek Khaula Ulya Jandini
6. Pembimbing saya Bapak Ainur Ropik, M.Si. dan Hatta Azzuhri, M.Si.
7. Dosen Pembimbing Akademik saya ibu Reza Aprianti, M.A.
8. Sahabat-sahabatku Ilmu Politik B
9. Sahabatku (Indra Pramestio dan Jodi Apriansyah)
10. Seluruh Sahabatku Ilmu Politik Angkatan 2016
11. Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul. “Inovasi Pembangunan Desa Dalam Perspektif Politik Pembangunan Studi Pada Desa Wisata Ulak Pandan Merapi Barat Kabupaten Lahat” tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir Mahasiswa Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata Satu pada Program Studi Ilmu Politik. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulis skripsi ini. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut sulit rasanya bagi penulis menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini, kepada :

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S. Ag, M.Si sebagai Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Prof. Dr. H. Izomiddin, MA sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil Dekan 1 FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ainur Ropik, S.Sos., M.Si sebagai Wakil Dekan II FISIP UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus Dosen pembimbing I saya.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si sebagai Wakil Dekan III FISIP UIN Raden Fatah Palembang.

6. Dr. Eti Yusnita, S.Ag., M.H.I. sebagai Ketua Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
7. Ryllian Chandra Eka Viana, MA. sebagai Seketaris Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
8. Hatta Azzuhri, M.Si sebagai Dosen Pembimbing II Skripsi Saya.
9. Reza Aprianti, MA sebagai Penasehat Akademik saya yangtelah membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
10. Erik Darmawan, S.IP, M.Si sebagai dosen mentor dalam proses pembuatan proposal skripsi.
11. Seluruh Staf Pegawai Administrasi FISIP UIN Raden Fatah Palembang.
12. Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat.
13. Semua Pihak yang turut terlibat dalam membantu pengerjaan skripsi ini
14. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Ilmu Politik dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Palembang, 10 Oktober 2021

Jujun Trius
NIM. 1627020054

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang inovasi pembangunan desa wisata Ulak Pandan Merapi Barat Lahat dalam Perspektif Politik Pembangunan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inovasi pembangunan desa wisata Ulak Pandan Merapi Barat Lahat dalam Perspektif Politik Pembangunan dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat inovasi pembangunan tersebut. Objek dalam penelitian ini yaitu desa wisata Ulak Pandan. Teori yang digunakan adalah teori kekuasaan yang bersumber dari pandangan Foucault. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala desa Ulak Pandan, masyarakat setempat, pemangku adat desa dan remaja karang taruna desa Ulak Pandan. Data dikumpulkan dan di analisa melalui dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembangunan desa Ulak Pandan dari aspek pembangunan ekonomi, aspek pembangunan fisik dan sosial, aspek pembangunan lingkungan, dan aspek pembangunan kelembagaan sudah baik. Selanjutnya jika dilihat dari Teori kekuasaan yang bersumber dari pandangan Foucault yaitu diskursus (*discourse*), kekuasaan (*power*), dan pengetahuan (*knowledge*) pemerintah desa Ulak Pandan telah berjalan sesuai dengan teori tersebut. Faktor pendukung inovasi pembangunan desa wisata Ulak Pandan, ada dua yaitu (1) variabel politik pembangunan: adanya aktor-aktor pembangunan, adanya kekuasaan, adanya sistem, adanya ideologi, intervensi asing. (2) motif politik pembangunan: motif kekuasaan, motif identitas, motif aktualisasi. Sedangkan faktor penghambat inovasi pembangunan desa wisata Ulak Pandan dalam perpektif politik pembangunan ada tiga yaitu (1) adanya kepentingan kelompok, (2) lemahnya sumber daya manusia, (3) pengaruh kenakalan remaja.

Kata Kunci : inovasi pembangunan, teori kekuasaan, desa Ulak Pandan

ABSTRACT

This research discusses the development innovation of the tourism village of Ulak Pandan Merapi Barat Lahat in a Development Political Perspective. The purpose of this research is to find out how the innovation of the development of the tourist village of Ulak Pandan Merapi Barat Lahat in the Perspective of Development Politics and the factors that support and hinder the development innovation. The object of this research is the tourist village of Ulak Pandan. The theory used is the theory of power which comes from Foucault's view. The type of research used is descriptive with a qualitative approach. Sources of data in this study were the head of Ulak Pandan village, local community, village customary leaders and youth youth groups in Ulak Pandan village. Data were collected and analyzed through documentation and interviews. The results of this study indicate that the development innovation of Ulak Pandan village from the aspects of economic development, aspects of physical and social development, aspects of environmental development, and aspects of institutional development are good. Furthermore, when viewed from the theory of power which originates from Foucault's view, namely the discourse, power and knowledge of the Ulak Pandan village government, it has been running according to this theory. There are two supporting factors for innovation in the development of the Ulak Pandan tourist village, namely (1) development politics: the existence of development actors, the existence of power, the existence of a system, the existence of an ideology, and foreign intervention. (2) political development motives: power motives, identity motives, actualization motives. Meanwhile, there are three inhibiting factors in the development of tourism village Ulak Pandan in a political development perspective, namely (1) the existence of group interests, (2) weak human resources, (3) the influence of juvenile delinquency.

Keywords: development innovation, power theory, Ulak Pandan village

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Perbaikan	ii
Halaman pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Halaman Motto dan Persembahan.....	v
Kata Pengantar	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiv

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Secara Teoretis	5
2. Secara Praktis	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori	7
G. Metodologi Penelitian.....	10
1. Metode Penelitian	10
2. Data dan Sumber Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data	11
a. Observasi	11
b. Wawancara	11
c. Dokumentasi	11
4. Lokasi Penelitian	12
5. Teknik Analisis Data	12
H. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II KONSEP INOVASI POLITIK PEMBANGUNAN DESA	15
A. Konsep Inovasi	15
B. Bentuk Inovasi dan Pembangunan Desa.....	16

C. Otonomi Desa	20
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	27
A. Desa Ulak Pandan.....	27
1. Sejarah Singkat Desa Ulak Pandan	27
2. Letak Geografis	28
3. Wilayah Administratif Desa	29
4. Data Penduduk.....	30
5. Data Tingkat Perkembangan.....	31
6. Kelembagaan Ekonomi.....	32
7. Tingkat Kesejahteraan	32
8. Musyawarah Perencanaan Pembangunan	33
9. Kegotong royongan dan Swadaya Masyarakat.....	41
10. Kegiatan-Kegiatan Penunjang	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Inovasi Pembangunan Desa Ulak Pandan Merapi Barat Kabupaten Lahat Dalam Perspektif Politik Pembangunan	35
B. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Inovasi Pembangunan Desa Wisata Ulak Pandan	48
1. Variabel politik pembangunan.....	48
2. Motif Politik Pembangunan.....	51
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.5 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	30
Tabel 2.6 Penduduk Menurut Mata Pencaharian	30
Tabel 2.7 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pendidikan.....	30
Tabel 2.8 Wajib Belajar 9 Tahun dan Angka Putus Sekolah	31
Tabel 2.9 Prasarana Pendidikan	31
Tabel 2.10 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pendidikan.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Peta wilayah Desa Ulak Pandan.....	29
Gambar 4.1 Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Desa Ulak Pandan.....	37
Gambar 4.2 Dokumentasi Gapura Desa Ulak Pandan Hasil Pembangunan Menggunakan Dana Desa.....	39
Gambar 4.3 Dokumentasi dari Arsip Pemerintah Desa Ulak Pandan, Pemasangan Tanda Nama Desa dan Penanaman 1000 Pohon di Bukit Serelo	40
Gambar 4.4 Dokumentasi Arsip Pemerintah Desa Ulak Pandan, Acara Rapat Karang Taruna Persiapan Pembangunan Wisata Pelancu	43
Gambar 4.5 Dokumentasi wawancara dengan ketua BPD desa Ulak Pandan	46
Gambar 4.6 Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Lembaga Adat Desa Ulak Pandan	48
Gambar 4.7 Dokumentasi kantor desa Ulak Pandan.....	51
Gambar 4.8 Dokumentasi dengan Salah Satu Tokoh Masyarakat Desa Ulak Pandan.....	52

BAB 1

PEMBUKAAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan desa pada masa orde baru sudah diprogramkan secara sentralistik dan substansial. Pembangunan desa lebih bersifat *top-down* (Azwardi & Soekanto, 2014: 14—29). Berbeda halnya pada masa reformasi, pembangunan desa lebih cenderung diserahkan pada desa itu sendiri, program pembangunan lebih bersifat *bottom-up*. Program pembangunan desa ini di mulai sejak adanya UU nomor 22 tahun 1999. Adanya kebijakan otonomi daerah ini, tentu tak luput dari berbagai kesenjangan, yang kemudian UU ini mengalami revisi dengan dikeluarkannya UU nomor 32 tahun 2004 yang mengatur tentang pemerintahan daerah.

Reformasi 1998 membawa dampak dengan menjalankan pemerintahan secara otonom di sejumlah daerah di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan pemerintah daerah mampu membangun desanya untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini tentu banyak perubahan yang terjadi setelah adanya masa peralihan di masa orde baru ke masa reformasi.

Lahirnya PP No.38 tentang inovasi daerah tahun 2017, telah membawa angin segar bagi pemerintah daerah untuk membangun daerahnya berdasarkan kreatifitas yang dimiliki oleh daerah tersebut. Namun demikian, maju tidaknya daerah tersebut tergantung dari kreatifitas yang dimiliki oleh kepala daerah maupun masyarakat yang dipimpinnya.

Lahirnya Undang-undang No.6 tahun 2014 mengenai desa, membuka peluang bagi pemerintahan desa untuk menjadi otonom dan mandiri dalam melakukan pengelolaan keuangan desa. Salah satu

program yang diberikan pemerintah saat ini adalah pemberian dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Latifah, 2016: 193—21).

Untuk membangun daerah diperlukan pemimpin yang mempunyai ide-ide kreatif dalam setiap hal lini kehidupan yang dipimpinnya termasuk dalam hal inovasi daerah. Kepala daerah seperti gubernur yang memimpin sebuah provinsi, bupati/walikota yang memimpin kabupaten/kota, serta kepemimpinan yang paling kecil di dalam pemerintahan yakni kepala desa yang memimpin desa dituntut untuk berinovasi.

Inovasi daerah dibutuhkan oleh setiap kepala daerah dalam membuat suatu kebijakan agar dapat menjadi sebuah kebijakan yang tepat guna sasaran bagi rakyatnya. Inovasi daerah adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah (PP RI No.38 Tahun 2017). Tujuan inovasi pemerintah daerah adalah bagaimana mempercepat pencapaian kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan pengertian tersebut, inovasi daerah pun mencakup inovasi dalam suatu desa. Inovasi desa bisa berupa pembaharuan layanan publik, pemberdayaan masyarakatnya, maupun peningkatan daya saing antar desa.

Inovasi bisa berbentuk kebijakan maupun pembangunan. Dalam hal ini inovasi desa sangat penting dilakukan, guna mewujudkan hak otonomi daerah. Dalam proses pembangunan suatu desa pemerintah dan masyarakat turut mengambil peranannya. Desa yang telah berinovasi pasti turut memberdayakan masyarakatnya.

Desa Ulak Pandan Merapi Barat merupakan salah satu desa yang melakukan inovasi sehingga cukup berkembang dan mempunyai beberapa tempat wisata serta pembangunan SDM yang

berkesinambungan. Ada suatu tempat wisata air yang dilengkapi dengan perahu ketek, pemandangan dengan latar belakang bukit jempol, spot selfi yang menarik di Ulak Pandan yang diberi nama Pelancu. Dulunya Pelancu adalah tempat warga desa membuang sampah, berkat inovasi yang dilakukan kepala desanya kini Pelancu menjadi tempat wisata kreatif terpopuler se Indonesia pada tahun 2018 (Global Planet News, 9 Januari 2020). Desa ulak pandan mulai melakukan inovasi pembangunan pada tahun 2014 sejak dipimpin oleh kepala desa Susiawan Rama. Susiawan Rama terus melakukan inovasi, terbukti dengan banyaknya penghargaan yang diperoleh yaitu poskamling terbaik se Sumsel tahun 2018 (Sumsel News, 19 Januari 2020), pemenang program kampung iklim utama dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan tahun 2018 (Ig Global News, 19 Januari 200). Susiawan Rama pun mendapatkan penghargaan dari gubernur Sumatera Selatan sebagai kades inovatif se Sumatera Selatan tahun 2019.

Lain halnya dengan desa Negeri Agung yang lokasinya bersebelahan dengan Ulak Pandan, desa Negeri Agung tidak mempunyai tempat wisata seperti desa Ulak Pandan padahal kedua desa tersebut terletak di wilayah yang sama yakni pinggir Sungai Lematang dengan pemandangan Bukit Serelo. Selain itu juga desa Negeri Agung tidak memiliki pengembangan SDM yang memadai.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala desa tentunya sangat mempengaruhi suatu pembaharuan yang disebut dengan inovasi. Dimulai dari Perbaikan sumber daya manusia yang baik hingga perbaikan sistem tata kelola pemerintahan desa sehingga menghasilkan kebijakan pembangunan fisik desa. Semua itu telah dilakukan oleh kepala desa ulak pandan, satu contoh pembangunan tata kelola pemerintahan desa yang dilakukan oleh kepala desa Ulak Pandan yang

menjadi terobosan besar bagi kepemimpinannya guna menciptakan inovasi desa yakni dengan dibangunnya kantor desa untuk melayani warga desa.

Hal ini yang berbeda dari desa-desa lainnya khususnya di kabupaten Lahat, kebanyakan pelayanan warga desa dilakukan di rumah pribadi kepala desa. Maka Peneliti tertarik untuk mengangkat pembahasan mengenai masalah ini dalam sebuah penelitian tentang **inovasi pembangunan desa dalam perspektif politik pembangunan (studi pada desa wisata Ulak Pandan kecamatan Merapi Barat kabupaten Lahat Sumsel).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana inovasi pembangunan desa wisata Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat dalam perspektif politik pembangunan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam inovasi pembangunan desa wisata Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat dalam perspektif politik pembangunan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berbagai inovasi pembangunan desa yang telah dilakukan di desa wisata Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat dalam perspektif politik pembangunan.
2. Untuk mengetahui proses inovasi pembangunan desa yang telah dilakukan di desa wisata Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat dalam perspektif politik pembangunan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran, informasi, dan menjadi bahan referensi dalam ilmu politik khususnya tentang mengkaji permasalahan inovasi pembangunan desa dalam perspektif politik pembangunan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran di Ulak Pandan Merapi Barat. Bagi peneliti, sebagai wahana melatih berpikir secara ilmiah melalui teori-teori yang didapat dalam aspek ilmu politik dan sarana belajar untuk memahami permasalahan yang menjadi topik kejadian.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Inovasi Pembangunan Desa dalam Perspektif Politik Pembangunan pada Desa Wisata Ulak Pandan Merapi Barat belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun, ada beberapa penelitian yang menurut peneliti dapat dijadikan rujukan sebagai pembanding, acuan, dan referensi bagi penelitian yang sedang dilakukan. Berkaitan dengan judul penelitian di atas, penelitian yang menjadi rujukan bagi peneliti antara lain penelitian oleh Dian (2012), Rizky (2015), Dedi (2016), A.Fajar (2019), dan Berza (2019).

Penelitian oleh Dian Purnomo Jati, dkk. dengan judul penelitian "*Model Pengembangan Desa Inovatif Desa Kalisari Kabupaten Banyumas*" ini menunjukkan pentingnya peran dan komunikasi pada setiap elemen masyarakat. Khususnya kelompok UKM dan pemuda yang mendominasi kegiatan perekonomian (Purnomo, 2012).

Penelitian oleh Rizky Akbar Prasajo dengan judul “ *Peran Pemerintah-Masyarakat dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Sedatigede Kecamatan Sedate Kabupaten Sidoarjo)*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu pembangunan adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat. Diantara indikator tercapainya kesejahteraan masyarakat yaitu menurunnya angka kemiskinan. (Akbar, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Rianto Rahadi, dengan judul “*Model Pengembangan Kampung sebagai Desa Inovatif (Studi Kasus Kota Palembang)*”, mendapatkan hasil bahwa dibutuhkan model pengembangan desa inovatif masing-masing desa di kota Palembang dengan pendekatan keunggulan kompetitif. (Rianto, 2006).

Penelitian oleh A.Fajar Ferdiansyah dengan judul “*Politik Pembangunan (Studi terhadap Pembangunan Kawasan Industri Bantaeng di Kecamatan Pa’jukukang Bantaeng)*” melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kabupaten bantaeng akan melakukan pembangunan pemurnian, dan pemurnian bijih. Pemurnian tersebut akan dilakukan oleh perusahaan tambang mineral. (Fajar, 2016).

Penelitian oleh Berza Nova Kurnia dengan judul “*Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Studi tentang Program Desa Maju Andan Jejama Gerakan Desa Ikut Sejahtera (GaDIS) tahun 2017 di Kabupaten Pesawaran*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi program GaDIS di Kabupaten Pesawaran menunjukkan aspek keunggulan relatif, kompatibilitas, kerumitan, kemampuan diujicobakan dan kemampuan diamati. Program GaDIS didukung oleh adanya dukungan dari pemerintah daerah, *stakeholder* dan masyarakat (Nova, 2019).

F. Kerangka Teori

Robbins (2002) mendefinisikan inovasi sebagai suatu proses gagasan baru yang dibentuk untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu bentuk produk atau proses atau jasa (Indah & Tysari, 2014: 25—26). Berdasarkan penjelasan tersebut, inovasi terfokus pada tiga hal utama, yaitu; (1) gagasan baru, yaitu suatu pola pikir dalam mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi, (2) produk atau jasa, yaitu langkah lanjutan dari adanya gagasan baru yang ditindak lanjuti dengan berbagai aktivitas, kajian, dan percobaan sehingga melahirkan konsep yang lebih konkret dalam produk dan jasa yang siap di kembangkan, (3) upaya perbaikan, yaitu usaha sistematis untuk melakukan penyempurnaan dan melakukan perbaikan secara terus menerus.

Dalam studi literatur, Schumpeter (1934) menyebutkan bahwa terdapat lima kemungkinan jenis inovasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yaitu:

- (1) pengenalan produk baru atau perubahan kualitatif dari produk yang sudah ada,
- (2) proses inovasi baru bagi industri,
- (3) pembukaan pasar baru,
- (4) pengembangan sumber-sumber pasokan bahan baku baru atau input lainnya, serta
- (5) perubahan dalam organisasi.

Pasal 2 bab I halaman 4 PP RI Nomor 38 Tahun 2017 menyatakan sasaran inovasi daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui:

- a) Peningkatan layanan publik;
- b) Pemberdayaan dan peran serta masyarakat;
- c) Peningkatan daya saing daerah.

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atau struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2000:20). Tujuan pembangunan pada hakikatnya adalah menciptakan kemajuan sosial ekonomi secara berkesinambungan, dengan tidak mengabaikan persamaan hak dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan masyarakat secara keseluruhan atau peningkatan kualitas hidup secara multidimensional (Adisasmita, 2013: 35).

Beberapa komponen penting dari aspek pembangunan yaitu:

- a) Pembangunan ekonomi; menitik beratkan pada usaha peningkatan pendapatan masyarakat dalam berbagai kegiatan potensial.
- b) Pembangunan fisik dan sosial; diantara dengan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan keahlian tenaga kerja dan memperbaiki kualitas fasilitas pelayanan dan infrastruktur.
- c) Pembangunan lingkungan; bertujuan untuk memelihara keseimbangan ekologi untuk menciptakan kondisi alamiah lingkungan yang ramah dan bersahabat.
- d) Pembangunan kelembagaan; mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan, memperbaiki tata kerja administratif, desentralisasi dan mobilisasi sumber daya, penguat kelembagaan (Adisasmita, 2017).

Teori Politik pembangunan memiliki cakupan yang terdiri dari variable politik pembangunan, motif pembangunan, orientasi, pendekatan maupun level analisis dalam politik pembangunan.

A. Variabel politik pembangunan

Variabel-variabel politik pembangunan adalah bagian-bagian dalam politik pembangunan yang keberadaannya sangat menentukan bagaimana politik pembangunan dijalankan. Adapun variable penting dalam politik pembangunan sebagai berikut :

- a) Adanya actor-aktor pembangunan
- b) Adanya kekuasaan
- c) Adanya sistem
- d) Adanya ideologi
- e) Intervensi asing

B. Motif politik pembangunan

Munculnya politik pembangunan tidak terlepas dari motif-motif yang mengiringinya. Setiap motif memiliki cirri tersendiri. Adapun beberapa motif politik pembangunan:

- a) Motif kekuasaan
- b) Motif identitas
- c) Motif aktualisasi

C. Orientasi politik pembangunan

Politik pembangunan memerlukan orientasi untuk memiliki harapan dan tujuan. Adapun orientasi besar dalam politik terbagi menjadi dua. *Pertama*, orientasi politik pembangunan yang berorientasi pada materiel duniawi. *Kedua*, aliran politik dunia akhirat.

D. Basis analisis politik pembangunan

Basis analisis analisis politik pembangunan mneggunakan empat basis analisis yang dapat digunakan dalam menganalisis politik pembangunan. Pendekatan-pendekatan politik pembangunan itu, sebagai berikut:

- a) Analisis berbasis ide (PI)
- b) Pendekatan ekonomi politik internasional (EPI)
- c) Pendekatan sejarah politik
- d) Analisis berbasis politik ekonomi moral (PEM)

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Hadari, 2001).

2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam:

a. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun kelompok (Amirudin & Azikin: 2003). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara yang mendalam kepada kades desa Ulak Pandan beserta jajaran perangkat desa serta masyarakat desa yang dianggap penting mengenai inovasi apa yang dilakukannya untuk memajukan desa Ulak Pandan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Zainal, 362). Adapun data skunder dari penelitian ini diperoleh dari dokumen, catatan, profil, arsip, gambar, serta literatur lainnya

yang relevan dengan data primer penelitian yang dimiliki desa Ulak Pandan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, responden yang diamati tidak terlalu besar (Moleong, 2018:145).

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab yang dilakukan secara sistematis berlandaskan tujuan penelitian (Marzuki, 2001). Pada penelitian ini peneliti menentukan informan untuk diwawancarai dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling tahu tentang informasi yang diharapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang berasal dari data yang berbentuk arsip (dokumen), karena dokumen merupakan sumber data yang berupa bahasa tertulis, foto, atau dokumen elektronik. Metode dokumen bermanfaat dalam melengkapi hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Sumber data tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini adalah data profil desa Ulak Pandan yang berkaitan dengan politik pembangunan desa.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini dilakukan di desa Ulak Pandan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Penelitian akan dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan Maret – April 2020.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2018: 280—281).

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data di lokasi penelitian. Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan pengelompokan data yang telah direduksi. Pengelompokan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan Menurut Miles and Huberman yaitu kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2018:338).

H. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan digunakan untuk mendapat gambaran yang terperinci dan untuk mempermudah isi dari pada skripsi ini, sehingga penulis membagi sistematika penulisan ke dalam empat bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang yang mendasari penelitian, kemudian diidentifikasi masalah dengan adanya rumusan masalah. Lalu dijelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Selain itu terdapat tinjauan pustaka dan kerangka teori sebagai acuan penelitian, serta metode penelitian yang menjelaskan pendekatan, data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan lokasi penelitian.

BAB II kajian kepustakaan yang relevan

Bagian ini khusus membicarakan tentang berbagai materi yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran dari lokasi penelitian yaitu di desa Ulak Pandan Merapi Barat Lahat Sumatera Selatan berupa karakteristik desa.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan data dan hasil analisis dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada secara istematis dan ilmiah.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan akhir dari penulisan dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran yang membangun bagi objek penelitian bisa lebih baik lagi kedepannya.

BAB II

KONSEP INOVASI POLITIK PEMBANGUNAN DESA

A. Konsep Inovasi

Inovasi merupakan alat untuk mengganti yang lama dengan yang baru. Inovasi merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain dengan keadaan sebelumnya. Tentunya sesuai fakta, ide dan informasi yang telah ada. Produk inovasi biasanya menunjukkan sifat yang berkualitas, menguntungkan dan baru. Sehingga inovasi pada hakekatnya bersifat kualitatif dan baru.

Berdasarkan hal tersebut menurut Rogers (1983) dalam Nursetiawan, (2018) menyatakan penerapan inovasi untuk mengubah sebuah keadaan didasari oleh pikiran-pikiran, sebagai berikut :

1. *Relative advantage*, keuntungan relative sebuah inovasi akan diadopsi bilamana daya manfaatnya terlihat menguntungkan berdasarkan kebutuhan masing-masing. Apakah nilai ekonomi, prestise sosial, maupun keunggulan. Makin terlihat menguntungkan atau banyaknya kebermanfaatannya, maka makin besar kemungkinan diasopsi oleh adopternya.
2. *Compatibility*, kompatibel merupakan tingkat kecepatan mengadopsi sebuah inovasi karena sesuai atau dengan norma atau nilai-nilai yang dianut sebelumnya. Makin dekat dengan nilai-nilai, makin besar kecepatan diterimanya. Bilamanabertentangan dengan nilai yang diyakini makin lambat sebuah inovasi diadopsi
3. *Complexity*, kompleksitas adalah tingkat kesukaran dalam memahami suatu inovasi oleh adopter, makin kompleks atau rumit makin sukar tersebar untuk diterima, makin sederhana

dan mudah dipahami akan makin cepat diterima atau diadopsi.

4. *Trialability*, uji coba merupakan bagian penting dalam pemungutan sebuah inovasi. Sebuah inovasi tidak bisa langsung berjalan dan dapat dilakukan oleh adopter tanpa melakukan uji coba terlebih dahulu. Inovasi yang dapat diuji coba dalam skala lebih kecil untuk mengetahui proses, manfaat, hasil dan dampaknya akan mudah diterima, sebab keraguan akan dapat direduksi terutama kegagalan dan ini dampaknya akan dapat diprediksi sebelumnya, apalagi jika sudah terlihat manfaatnya.
5. *Obervability* (dapat diamati). Manfaat sebuah inovasi yang dapat diamati hasilnya akan cepat diterima dibandingkan dengan sebuah inovasi yang sukar diamati.

Dengan demikian, inovasi merupakan sebuah pemikiran, ide, dalam memecahkan masalah, dalam mempermudah hidup manusia dan bahkan sebagai *creative destruction*. Sebuah inovasi sangat diperlukan dalam penyelesaian masalah dengan cara yang positif.

B. Bentuk inovasi desa dan pembangunan desa

Konsepsi inovasi desa, dikaitkan dengan pemerintahan lokal, tidak dapat dilepaskan dari sudut pandang pemerintah. Dalam hal ini, Badan Penelitian Pengembangan Propinsi Jawa Tengah (2013) mendefinisikan desa inovatif sebagai desa yang mampu memanfaatkan sumber daya alam secara inovatif. Pemanfaatan sumber daya alam tentu saja berkenaan dengan bagaimana desa nantinya mampu secara mandiri mengelola potensi-potensi yang ada dalam rangka mengoptimalisasi sumber daya tersebut sebagai bagian dari pembangunan desa.

Program Inovasi Desa (PID) dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi penguatan kapasitas desa yang diorientasikan untuk memenuhi pencapaian target RPJM Kemendesa PDTT, melalui peningkatan produktivitas perdesaan yang bertumpu pada:

1. Pengembangan kewirausahaan, baik pada ranah pengembangan usaha masyarakat, maupun usaha yang diprakarsai desa melalui BUMDes, Badan Usaha Milik Antar Desa, produk unggulan desa guna mendinamisasi perekonomian desa.
2. Peningkatan kualitas SDM Produktivitas perdesaan tidak hanya dilihat dari aspek/strategi peningkatan pendapatan saja, tetapi juga pengurangan beban biaya, dan hilangnya potensi di masa yang akan datang. Dalam konteks kualitas SDM ini, diharapkan untuk merangsang sensitivitas desa terhadap permasalahan krusial terkait pendidikan dan kesehatan dasar dalam penyelenggaraan pembangunan desa.
3. Pemenuhan dan peningkatan infrastruktur perdesaan, khususnya yang secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian desa dan yang memiliki dampak menguat-rekatkan kohesi social masyarakat perdesaan. (<http://saungdesa.com/programinovasi-desa>).

Konsepsi tentang inovasi pembangunan desa memang mengalami kendala pendekatan operasional, pendekatan-pendekatan yang selama ini selalu bermain pada angka-angka yang dikuantifikasi mulai menuju pada data-data kualitatif. Pembangunan tidak lagi untuk mencapai pertumbuhan. Meskipun hal tersebut juga penting, akan tetapi pemerataan (*equity*), pertumbuhan (*efficiency*), dan keberlanjutan (*sustainability*) yang berimbang dalam pembangunan ekonomi juga menjadi prioritas. Menurut Suharyanto dan Sofianto (2012) dalam Arumsari, dkk. (2017) keberadaan pemerataan, pertumbuhan dan

keberlanjutan menjadi sangat penting bagi pembangunan desa masa kini.

Merujuk pada Todaro (1989) dalam Arumsari, dkk. (2017) bahwa

Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atau struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, maka perlu melibatkan segenap *stakeholder* yang saling bekerjasama.

Oleh karenanya, pembangunan yang ada di desa tidak dapat dilepaskan dari bagaimana kita membaca alam, budaya dan potensi ekonomi yang terkandung di dalamnya.

Model pembangunan terpadu inovatif merupakan siklus pembangunan yang dimulai dari proses identifikasi sumber daya dan kemudian menentukan arah pembangunan yang melibatkan segenap unsur desa. Setelah ditentukan arah pembangunan, pengelolaan sumber daya desa perlu ditetapkan secara tepat dan benar. Kemudian inti dari pembangunan terpadu inovatif adalah proses yang mengutamakan sinkronisasi antar sektor dan antar pelaku serta mengedepankan inovasi dalam berbagai bidang sebagai tekniknya. Dengan demikian, hasil pembangunan akan menciptakan pertumbuhan, pemerataan dan keberlanjutan. Hasil-hasil tersebut akan menjadi bahan masukan bagi pembangunan tahap berikutnya.

Dengan memperhatikan praktik di lokasi penelitian dan penjelasan teoritis di atas, maka prasyarat pembangunan desa terpadu inovatif adalah:

1. Teridentifikasinya potensi sumberdaya dan arah pembangunan
2. Terlaksananya pengelolaan sumberdaya yang tepat guna

3. Terciptanya sinkronisasi dalam pelaksanaan pembangunan
4. Menumbuhkan inovasi sebagai teknik pembangunan
5. Hasil pembangunan mencakup unsur pertumbuhan, pemerataan dan keberlanjutan (Suharyanto & Sofianto, 2012).

Berdasarkan situasi di lapangan penelitian dan penjelasan teoritis sebelumnya, maka peranan yang perlu dilakukan oleh masing-masing pihak terkait dalam pembangunan desa adalah:

1. Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten harus konsisten dan terarah dalam merumuskan arah kebijakan, menentukan bentuk program, implementasi program secara terkoordinir dan proses monitoring dan evaluasi yang terpadu
2. Pemerintah desa melakukan identifikasi potensi dan menentukan arah kebijakan, membangun koordinasi dan sinkronisasi serta memberikan fasilitasi dan mengedepankan pemberdayaan masyarakat
3. Masyarakat desa dan lembaga kemasyarakatan desa berpartisipasi dan melakukan pengawasan
4. Akademisi memberikan masukan iptek dan pendampingan
5. Pelaku usaha melakukan investasi dan kerjasama (Suharyanto & Sofianto, 2012)

Dengan demikian, keberhasilan pembangunan desa tidaklah kinerja unsur-unsur internal desa semata, melainkan kerja bersama berbagai pihak.

Secara etimologis kata desa berasal dari bahasa sansekerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Menurut Nurcholis dalam Pandawa (2017) mengartikan desa adalah suatu

wilayah yang didiami sejumlah orang yang saling mengenal atas dasar hubungan kekerabatan dan/atau kepentingan politik, sosial, ekonomi, yang menjadi masyarakat hukum, memiliki adat istiadatnya yang relatif sama, dan mempunyai tata cara sendiri dalam mata pencahariannya adalah bertani dan nelayan.

Pemerintah telah menetapkan peraturan mengenai desa yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Substansi UU tersebut memberikan peluang maupun tantangan bagi desa, dalam UU No.6 Tahun 2014 dijelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.

Tujuan pembentukan desa adalah untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemerintahan secara berdaya guna dan peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan.

Kini desa berperan sebagai subjek pembangunan, bukan lagi sekedar objek pembangunan. Dari indikator keberhasilan pembangunan pedesaan di atas, dapat dipahami bahwa dimensi-dimensi pembangunan pedesaan bersifat multi dimensi yang mencakup seluruh bidang pembangunan.

C. Otonomi Desa

Desa merupakan kesatuan masyarakat yang berwenang mengurus wilayah mereka sendiri sesuai dengan hukum yang berlaku dalam UUD 1945. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai desa adalah partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat (Haw. Widjaja, 2005:148).

Undang-undang ini mengakui adanya hak desa untuk mengatur sendiri desanya yaitu di pimpin oleh kepala desa sesuai dengan UU.

Penyelenggaraan pemerintah desa perlunya dibentuk badan permusyawaratan desa (BPD yang berfungsi sebagai lembaga pengaturan ddalam penyelenggaraan pemerintahan desa, seperti dalam pembuatan dan pelaksanaan, dan keputusan kepala desa dan peraturan desa.

Kepala desa pada dasarnya bertanggung jawab kepada rakyat desa yang tata cara tanggung jawabnya telah melalui prosedur yang berlaku. Kepala desa wajib memberikan keterangan laporan pertanggungjawabannya kepada rakyat, menyampaikan informasi pokok-pokok pertanggungjawabannya, namun harus tetap memberi peluang kepada masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa untuk menanyakan dan atau menerima keterangan lebih lanjut terhadap hal-hal yang bertalian dengan pertanggungjawaban yang dimaksud.

Pengaturan lebih lanjut mengenai desa seperti pembentukan, penghapusan, penggabungan, perangkat pemerintahan desa, keuangan desa, dan lain-lain sebagaimana dilakukan oleh kabupaten dan kota yang ditetapkan dalam peraturan daerah mengacu pada pedoman peraturan yang telah ditetapkan pemerintah.

Otonomi Desa adalah otonomi asli, yang memiliki makna bahwa kewenangan Pemerintah Desa dalam mengatur dan mengurus masyarakat setempat didasarkan atas hak asal usul dan nilai-nilai sosial budaya yang terdapat pada masyarakat setempat namun harus diselenggarakan dalam perspektif administrasi Pemerintahan Negara yang selalu mengikuti perkembangan zaman (Haw Widjaja).

Pelaksanaan Otonomi Desa berikut dengan pengakuan segala hak Otonomi

yang dimilikinya merupakan salah satu bentuk langkah serius dalam memenuhi amanah UU No. 32 Tahun 2004 pasal 1 ayat 12, sebagai revisi atas Undang undang Nomor 22 tahun 1999. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu, dalam waktu yang bersamaan perlu pula dikembangkan program untuk lebih meningkatkan keterlibatan secara langsung seluruh sumberdaya manusia potensial yang ada didesa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan seperti para pelaku ekonomi, tenaga-tenaga potensial, lembaga kemasyarakatan desa seperti PKK, LKMD, karang taruna, tokoh masyarakat, pemangku adat dan tokoh-tokoh agama.

Menurut Haw Widjaja (2002: 88) desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagaimana sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya satuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah dibawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumahtangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-undang No 32 Tahun 2004, menetapkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah kabupaten. “Mengatur” diatas mengandung arti bahwa kewenangan membuat kebijakan yang bersifat mengatur, sedangkan “ mengurus” artinya kewenangan membuat aturan pelaksanaan.

Menurut Undang-Undang NO 32 Tahun 2004 pasal 28 disebutkan tugas dan kewajiban Kepala Desa dalam memimpin penyelenggaraan pemerintah Desa diatur lebih lanjut dengan Perda, berdasarkan peraturan pemerintah. Kewenangan Desa menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut :

1. Kewenangan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul
2. Tugas pembantuan dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah
3. Urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Kabupaten/kota yang diserahkan pengaturan kepada Desa
4. Urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan peundang undangan yang diserahkan kepada Desa.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 menegaskan bahwa Desa atau yang disebut dengan Nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, sangat jelas bahwa Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan warganya dalam segala aspek kehidupan Desa, baik dalam bidang pelayanan, pengaturan maupun pemberdayaan masyarakat. Dalam hubungannya dengan otonomi desa tersebut, *clive day* (hanif nurcholis) menjelaskan bahwa desa mempunyai otonomi di bidang bisnis, peradilan penduduk, dan tawar menawar masalah pajak dengan penguasa diatasnya.

Soetardjo (hanif nurcholis,2001:21) mengatakan bahwa desa adalah lembaga asli pribumi yang mempunyai hak mengatur

rumahtangga sendiri berdasarkan hukum adat. Soetardjo telah menguraikan bentuk dan isi otonomi desa sebagai berikut:

1. Di bidang lapangan pertanian

Desa memikul tanggungjawab atas tersedianya pangan bagi warganya, menyediakan semua yang menjadi kebutuhan petani untuk meningkatkan pendapatan petani, mengatur tanah komunal, menetapkan hak dan kewajiban kepada warganya yang mendapat giliran memakai tanah komunal tersebut, memelihara tanah pangan, memelihara dan mengatur sistem pengairan, serta memelihara pelabuhan air.

2. Di bidang keagamaan

Desa berkewajiban menjaga keharmonisan antar warganya untuk itu perlu ada tugas khusus yang mengatur dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan atau kerohanian di desa.

3. Di bidang kesehatan rakyat

Desa mempunyai kewajiban menjaga kebersihan lingkungan warganya, menjaga kebersihan kandang hewan, selokan-selokan dan menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan.

4. Di bidang pengajaran/pendidikan

Pemerintah desa berkewajiban mendata anak usia sekolah dan menyuruh orangtuanya memasukan anaknya kesekolah desa atau sekolah rakyat.

5. Di bidang pasar desa dan keamanan masyarakat

Desa punya hak untuk menyelenggarakan pasar desa. Pasar desa dikelola oleh desa sendiri. Dan desa secara otonom berhak mengatur sistem keamanan desa secara menyeluruh.

6. Hak atas tanah

Desa mempunyai dua hak atas tanah:

- a. Hak yayasan yaitu hak yang diberikan kepada seorang warganya untuk dimiliki secara perorangan
 - b. Hak komunal yaitu hak desa untuk memiliki tanah desa secara tetap. Warga yang menerima hak ini hanya mempunyai hak menggarap.
7. Di bidang gugur gunung, kerja wajib, kerja bakti atau gotong royong Pemerintah desa mempunyai hak untuk mengerahkan warganya bekerja bakti untuk kepentingan desa.
8. Di bidang sinoman, bido, atau arisan
Sinoman, bido, arisan adalah suatu perkumpulan warga desa yang bertujuan menyelesaikan pekerjaan salah satu anggotanya secara bersama.
9. Di bidang pengadilan desa
Pengadilan desa adalah lembaga hukum asli yang dimiliki oleh hampir semua desa di Indonesia.

Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pemerintah Desa adalah organisasi Pemerintahan Desa yang terdiri atas :

1. Unsur pimpinan, yaitu Kepala Desa
2. Unsur Pembantu Kepala Desa yaitu terdiri atas:
 - a. Sekretariat Desa
unsur staf atau pelayanan yang diketuai oleh Sekretaris Desa.
 - b. Unsur Pelaksana Teknis
unsur pembantu Kepala Desa yang melaksanakan urusan teknis di lapangan.
 - c. Unsur Kewilayahan
pembantu Kepala Desa diwilayah kerjanya seperti kepala Dusun.

Desa wisata Ulak Pandan Merapi Barat Kabupaten Lahat merupakan desa yang mempunyai inovasi pembangunan desa berupa tempat wisata yang diberi nama Pelancu, sehingga peneliti tertarik meneliti desa tersebut. Fokus masalah penelitian di desa Ulak Pandan terletak pada poses serta faktor-faktor dari inovasi pembangunan desa, untuk itu peneliti mengambil panduan dari jurnal Suharyanto & Sofianto, tentang prasyarat pembangunan desa terpadu inovatif sebagai tolak ukur penelitian di desa wisata Ulak Pandan Merapi Barat Kabupaten Lahat.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan keadaan umum lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Dengan judul penelitian yaitu Inovasi Pembangunan Desa dalam Perspektif Politik Pembangunan. Fokus dari penelitian ini adalah inovasi pembangunan desa dalam perspektif politik pembangunan.

A. Desa Ulak Pandan

1. Sejarah Singkat Desa Ulak Pandan

Desa Ulak Pandan Merupakan Desa yang besar dan bermacam – macam suku dan marga yang tergabung di dalam Desa Ulak Pandan. Adapun suku atau marga yang tergabung dalam Desa Ulak Pandan Yaitu :

- a) Marga Rantau Sapat
- b) Marga Tiang Batu
- c) Marga Kudus
- d) Marga Gunungaji
- e) Marga Karang Iliew
- f) Marga Ruguk Tapang

Setelah Hasil musyawarah dan Mufakat para leluhur pada zaman dahulu maka terbentuklah nama Desa Yaitu Desa Ulak Pandan, pada saat itu Desa Ulak Pandan di pimpin oleh Seorang Kriodan pada saat itu desa Ulak Pandan masih berada di seberang Lematang yaitu Pelancu, dan lebih kurang pada tahun 1931 Desa Ulak Pandan berpindah ke tempat sekarang dan Desa Ulak

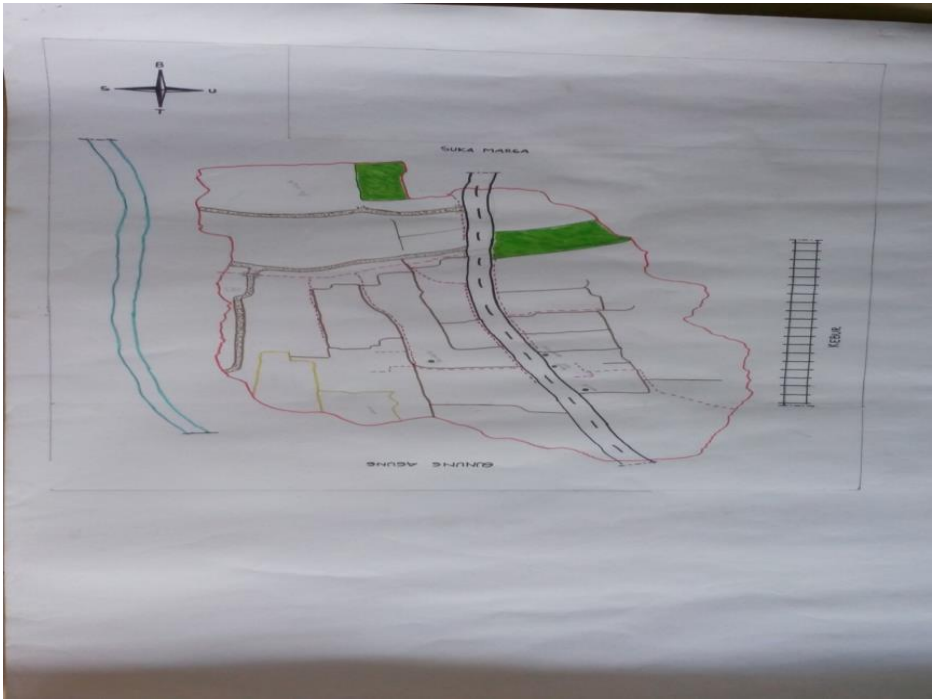
Pandan Berkembang Pesat dan banyak di kenal oleh Masyarakat seperti sekarang ini. Demikianlah sejarah singkat Desa Ulak Pandan ini berdasarkan cerita para petua/masyarakat yang mengetahui sejarah Desa Ulak Pandan.

2. Letak Geografis

Ulak Pandan adalah sebuah Desa di Kecamatan Merapi Barat dan merupakan bagian dari Pemerintah Kabupaten Lahat. Typologi wilayah Desa Ulak Pandan merupakan Desa Perbukitan dengan luas wilayah ± 2425 Ha yang yang terdiri dari Pesawahan ± 39 Ha, Ladang ± 126 Ha, Pemukiman ± 81 , Ha, perkebunan ± 1089 , Ha Pasilitasumum ± 4 Ha, tanahhutan ± 1089 .Ha.

Jarak ke Ibu kota Provinsi ± 330 km, sedangkan jarak ke Ibu kota Kabupaten Lahat ± 12 Km dan merupakan desa ibu kota kecamatan sehingga jarak ke Kantor Kecamatannya 7 Km. Dilihat dari letak geografis, Desa Ulak Pandan mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Tanjung Baru dan Kebur
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Negeri Agung, Desa Keban Agung dan Pulau Panggung
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Padang dan Desa Tanjung Beringin (Merapi Selatan)
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Suka Cinta dan Desa Gunung Agung



Gambar 2.2. Peta wilayah Desa Ulak Pandan

3. Wilayah Administratif Desa

Desa Ulak Pandan terdiri dari 6 Dusun, dengan luas wilayah secara keseluruhan $\pm 24,25$ Ha yang terdiri dari Pesawahan ± 39 Ha, Ladang ± 126 Ha, Pemukiman ± 81 Ha, Perkebunan ± 1089 Ha, pasilitasumum 4 Ha, tanahhutan ± 1086 Ha.

4. Data Penduduk

NO	Umur	2016	2017
1	0-5 Tahun	157	218
2	5-7 Tahun	98	119
3	7-13 Tahun	182	220
4	13-16 Tahun	212	221
5	16-19 Tahun	236	242
6	19-23 Tahun	257	340
7	23-30 Tahun	199	339
8	30-40 Tahun	139	302
9	40- 56 Tahun	286	341
10	56-65 Tahun	217	390
11	65-75 Tahun	122	173

12	75 Tahun ke atas	113	215
Jumlah Penduduk		2218 Orang	3120 Orang

Tabel 2.5. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Mata Pencaharian	Tahun 2015	Tahun 2016
1	PNS	11	11
2	Pegawai Swasta	101	105
3	Wiraswasta	241	241
4	Tani	362	357
5	Dagang	33	42
6	Buruh Tani	62	58
7	Pensiunan	6	7
8	Jasa	15	27
10	TNI/ROLRI	6	6
11	Buruh Harian Lepas	104	152
12	Tidak Bekerja	227	178
Jumlah		1.168 Orang	1.184Orang

Tabel 2.6. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

5. Data Tingkat Perkembangan

No	Uraian	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Tidak Tamat SD	248	248
2	Tamat SD	566	566
3	Tamat SLTP	334	334
5	Tamat SLTA	395	395
6	Tamat Strata	18	18
Jumlah		1.561 Orang	1.561 Orang

Tabel 2.7. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pendidikan

No	Jumlah Penduduk	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Usia 7-15 Tahun	4	4
2	Usia 7-15 Tahun Masih Sekolah	1	1
3	Usia 7-15 Tahun Putus Sekolah/ Tidak Sedang Sekolah		
4	Persentase Usia 7-15 Tahun masih Sekolah	0,3 %	0, %

Tabel 2.8.Wajib Belajar 9 Tahun dan Angka Putus Sekolah

No	Uraian	Tahun 2016	Tahun 2017
1	SD / Sederajat	1	1
2	SLTP/ Sederajat	-	-
3	SLTA/ Sederajat	1	1
4	Lembaga Pendidikan Agama (DINIYAH)	3	3
5	Majelis Taklim	3	3
6	PAUD	2	2

Tabel 2.9.Prasarana Pendidikan

Sumber Pendapatan Masyarakat

No	Indikator	Tahun 2016 (Rp)	Tahun 2017 di Bulan Maret (Rp)
1	Pertanian	288.000.000,-	24.000.000,-
2	Kehutanan	0	0
3	Perkebunan	375.000.000,-	43.750.000,-
4	Perternakan	210.000.000,-	60.000.000,-
5	Perikanan	0	0
6	Perdagangan	594.000.000,-	148.000.000,-
7	Jasa	157.000.0000,-	39.375.000.000,-
8	Penginapan	0	0
9	Pariwisata	0	0
10	Industri Rumah Tangga/ Buruh	10.000.000,-	2.500.000,-

Dari data diatas maka Pendapatan Perkapita Tahun 2015 Sebesar Rp 7.832.705

6. Kelembagaan Ekonomi

No	Indikator	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Pasar	1	1
2	Lembaga Koperasi	0	0
3	BUMDes	1	1
4	Toko/ Kios/ Warung Manisan	33	58
5	Warung Makan	4	4
6	Angkutan	26	32
7	Pangkalan Ojek	0	0

7. Tingkat Kesejahteraan

No	Indikator	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Jumlah Keluarga Prasejahtera	1	1
2	Jumlah Keluarga Sejahtera I	227	178
3	Jumlah Keluarga Sejahtera II	371	561
4	Jumlah Keluarga Sejahtera III	216	216
5	Jumlah Keluarga Sejahtera III Plus	0	0

8. Musyawarah Perencanaan Pembangunan

No	Indikator	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Jumlah Penduduk yang ikut Musrenbang	221	69
2	Jumlah Peserta Laki – Laki	139	139
3	Jumlah Peserta Perempuan	82	82

9. Kegiatan gotong royong dan Swadaya Masyarakat

No	Indikator	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Jumlah Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Desa	24	6
2	Jumlah Kegiatan Gotong Royong Membangun Jalan/ Jembatan	6	2
3	Jumlah Kegiatan Gotong Royong dalam Penanggulangan Bencana	1	0
4	Kegiatan Bulan Bakti Gotong Royong	24	2
5	Kegiatan Gotong Royong Pembangunan Saluran Air	2	-
6	Kegiatan Jum'at Bersih	48	13
7	Kegiatan Pembuatan Gang	6	0

10. Kegiatan-Kegiatan Penunjang

a) Kegiatan di Bidang Keagamaan

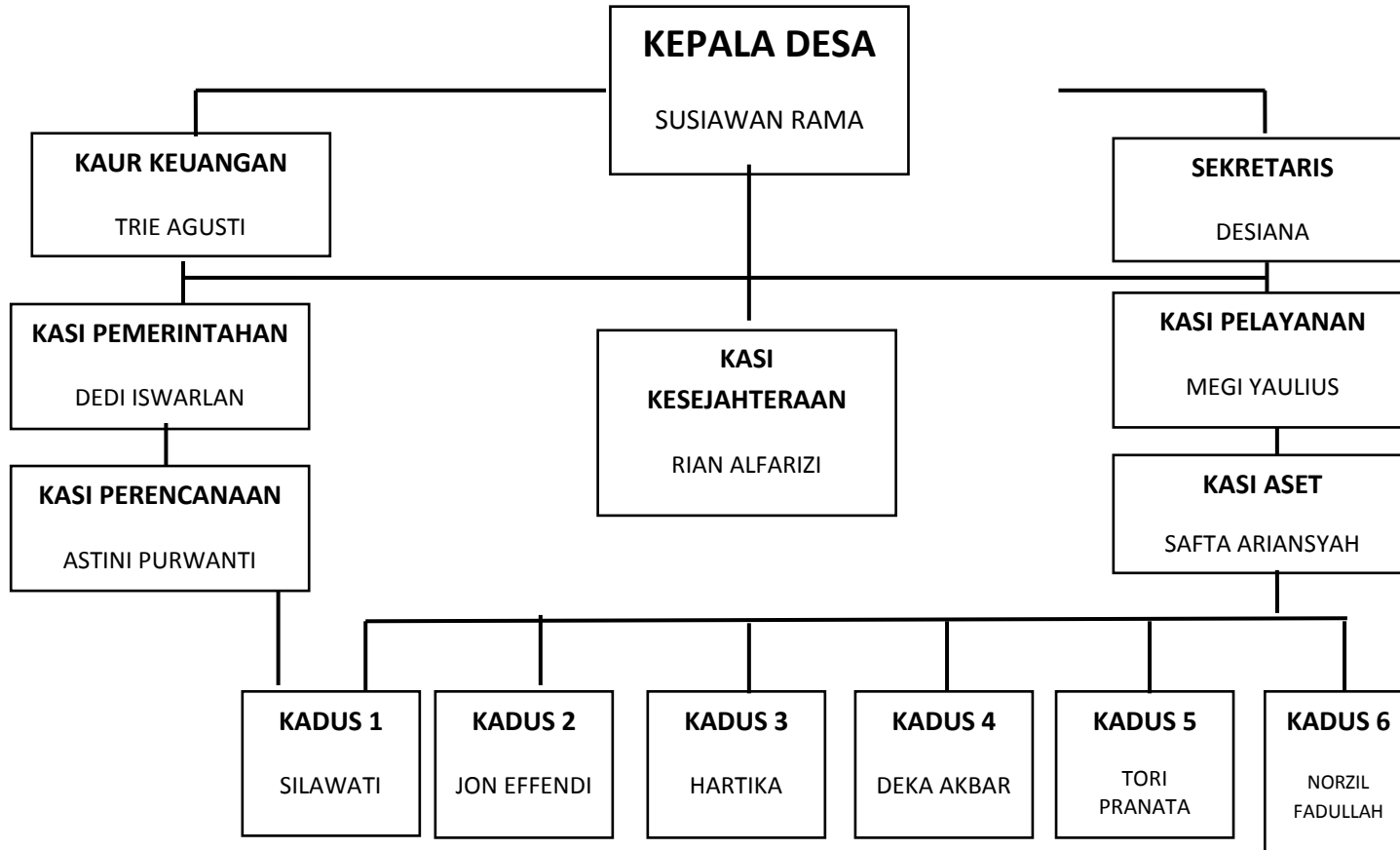
Pemahaman dan pengkajian Ajaran Kaidah Islam sebagai inti menumbuh kembangkan Syiar Islam di Desa Ulak Pandan melalui sarana Pengajian Ibu – ibu PKK, TPA, Remaja Masjid, dan Pengajian Aparatur Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Ulak Pandan.

Seiring perkembangan Metode Islam sebagai pembinaan dalam upaya peningkatan Iman dan Taqwa, LPM Desa Ulak Pandan melaksanakan Program Kerja yang melibatkan Lembaga Kemasyarakatan Karang Taruna bekerjasama pula dengan MUI Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat yang dibantu oleh Organisasi Ikatan Remaja Mesjid di masing-masing Dusun menyelenggarakan Agenda kegiatan Tahunan diantaranya :

1. Pengajian dan Mingguan di Desa Ulak Pandan

- a) Malam Selasa Pengajian Aparatur Pemerintah Desa Ulak Pandan di Masjid Nurul Huda Desa Ulak Pandan Jam 19.00 Wib s/d 21.00 Wib
- b) Kamis, Jum'at Pengajian Ibu Zikir dan Yasinaa, secara bergilir di Rumah Anggota Ibu Pengajian tersebut Jam 19 .00 Wib s/b 21.00 Wib. Senin s/d Sabtu Pengajian TPA, Masjid dan Langgar Jam 14.00 Wib s/d 16.00 Wib

STRUKTUR ORGANISASI DESA ULAK PANDAN



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berupa inovasi pembangunan desa dalam perspektif politik pembangunan studi pada desa wisata Ulak Pandan Merapi Barat Kabupaten Lahat. Menggunakan teori kekuasaan yang bersumber dari pandangan Foucault yaitu diskursus (*discourse*), kekuasaan (*power*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Dari teori kekuasaan yang dikemukakan oleh pandangan Foucault dapat diolah oleh peneliti untuk menjawab dua latar belakang masalah penelitian. *Pertama*: bagaimana inovasi pembangunan Desa Ulak Pandan Merapi Barat Kabupaten Lahat dalam perspektif politik pembangunan. *Kedua*: faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam inovasi pembangunan desa wisata Ulak Pandan Merapi Barat Kabupaten Lahat dalam perspektif politik pembangunan.

A. Inovasi Pembangunan Desa Ulak Pandan Merapi Barat Kabupaten Lahat Dalam Perspektif Politik Pembangunan

Inovasi pembangunan desa adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam bidang pembangunan untuk membuat perubahan di desa tersebut guna mencapai hal yang lebih baik serta bermanfaat bagi masyarakat luas. Sebuah inovasi didalam pembangunan desa agar berjalan dengan lancar diperlukan indikator tolak ukur keberhasilan, seperti komponen penting dari aspek pembangunan.

1. Aspek Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atau struktur sosial,

sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2000:20).

Tujuan pembangunan pada hakikatnya adalah menciptakan kemajuan sosial ekonomi secara berkesinambungan, dengan tidak mengabaikan persamaan hak dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan masyarakat secara keseluruhan atau peningkatan kualitas hidup secara multidimensional (Adisasmita, 2013: 35).

Beberapa komponen penting dari aspek pembangunan menurut Adisasmita (2017) yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan fisik dan sosial, pembangunan lingkungan, dan pembangunan kelembagaan:

2. Pembangunan ekonomi

Pembangunan ekonomi menitik beratkan pada usaha peningkatan pendapatan masyarakat dalam berbagai kegiatan potensial.

Dalam sebuah inovasi pembangunan desa ada dampak bagi masyarakat yang telah dilakukan oleh pemerintah desa, di dalam perekonomian masyarakat Ulak Pandan seperti yang peneliti temukan pada saat observasi sudah banyak perubahan yang terjadi pada pola pikir masyarakat, selain menjadi petani yang merupakan pekerjaan masyarakat desa Ulak Pandan secara umum ada juga masyarakat yang beralih profesi sebagai pedagang kelontong sehingga banyaknya didapati sebagian masyarakat yang mempunyai warung kelontong sendiri, selain itu juga desa Ulak Pandan merupakan salah satu desa yang menjadi tempat ekplorasi pertambangan batubara di kabupaten Lahat sehingga pemuda-pemuda desa Ulak Pandan banyak yang bekerja di

perusahaan batubara. seperti wawancara peneliti kepada informan kepala desa Ulak Pandan berikut ini:

Yang pertama secara kelembagaan dibuat ada berbagai macam kelompok usaha bersama baik bapak-bapak ibu-ibu ataupun karang taruna , kedua dibuat BUMDes , ketiga diaktifkan kembali karang taruna, kelima dibuat unit ukm kreatif , keenam memberdayakan ibu-ibu pkk untuk usaha catering terus menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang ingin berdagang di wisata pelancu.(SR,2020,30 Mei)

Pernyataan tersebut dijelaskan bahwa telah dibuat sebuah inovasi oleh pemerintah desa dengan terciptanya berbagai macam kelompok usaha untuk menunjang pembangunan perekonomian masyarakat desa.



(Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Desa Ulak Pandan)

3. Pembangunan fisik dan sosial

Diantaranya pembangunan fisik dan sosial adalah dengan memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan keahlian tenaga kerja dan memperbaiki kualitas fasilitas pelayanan dan infrastruktur.

Guna terciptanya kesejahteraan masyarakat yang merata maka diperlukan pembangunan secara fisik agar aktifitas masyarakat tidak terganggu. Hal pertama yang dilakukan oleh pemerintah desa Ulak Pandan ialah membangun sarana

prasarana kebutuhan desa dengan bekerjasama dengan perusahaan batubara yang beroperasi di wilayah desa Ulak Pandan, pembangunan yang pertama dilakukan ialah kantor desa dan mempusatkan semua kegiatan pemerintahan di kantor desa hal ini bertujuan agar masyarakat desa Ulak Pandan yang mempunyai urusan kepada kepala desa dapat langsung pergi ke kantor desa sehingga memudahkan dalam pelayanan kepada masyarakat desa Ulak Pandan. Selain menyediakan kantor desa sebagai pusat pemerintahan desa Ulak Pandan, kepala desa juga menyediakan mobil ambulance yang berguna untuk kesiagaan jikalau ada masyarakat desa Ulak Pandan yang sakit sehingga membutuhkan pertolongan cepat. Inovasi pembangunan desa Ulak Pandan sejauh peneliti melakukan wawancara dan observasi dilapangan kinerja kepala desa terbilang bagus hal ini juga didukung dari banyaknya perubahan yang didapatkan desa Ulak Pandan.

Seperti wawancara dengan kepala desa Ulak Pandan dan staf kades berikut ini

Itu bisa dilihat sendiri karena adanya dana desa asas manfaat dana desa luar biasa terasa, karena kami beberapa tahun terakhir selalu menjadi percontohan bagi desa lain bagaimana pemanfaatan dana desa paling efektif. Coba dilihat sendiri pembangunan setiap gang hampir seluruh bisa dilewati mobil, pembangunan mulai dari gapura desa, kantor desa, dll. (SR, 2020, 29 Mei)

Setiap pembangunan yang akan dilakukan oleh kades pasti melalui perencanaan yang matang sehingga menghasilkan kebijakan yang sesuai dengan kehendak masyarakat (AP, 2020, 29 Mei)

Pemerintah desa Ulak Pandan juga telah memanfaatkan dana desa dengan efektif terbukti dengan adanya percontohan bagi desa lain dalam pemanfaatan dana desa.



(Dokumentasi Gapura Desa Ulak Pandan Hasil Pembangunan Menggunakan Dana Desa)

4. Pembangunan lingkungan

Pembangunan lingkungan bertujuan untuk memelihara keseimbangan ekologi untuk menciptakan kondisi alamiah lingkungan yang ramah dan bersahabat.

Selain membangun perekonomian juga diperlukan pembangunan lingkungan agar masyarakat yang ada di desa Ulak Pandan dapat terjaga dari lingkungan yang tidak sehat. desa Ulak Pandan merupakan salah satu desa yang di eksplorasi hutannya menjadi lahan pertambangan batubara sehingga banyak sekali hutan yang gundul, inovasi yang dilakukan oleh kepala desa Ulak Pandan ialah melakukan reboisasi atau penanaman kembali pohon yang telah gundul dengan begitu hutan di desa Ulak Pandan akan tetap terjaga kelestariannya. oleh sebab itu pemerintah desa Ulak Pandan telah melakukan inovasi pembangunan di sektor lingkungan yang telah terbukti dengan adanya penghargaan pro-iklim dari kementerian terkait.

Wawancara peneliti dengan Kasi Aset desa Ulak Pandan berikut ini.

Desa Ulak Pandan ini pada tahun 2019 pernah pernah mendapatkan penghargaan pro-iklim dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK), yang artinya kami selaku salah satu desa pertambangan batubara sangat peduli akan lingkungan guna untuk melestarikan desa kami, pelestarian bukit serelo itu ditanam 1000 pohon selama tiga bulan berturut-turut. Kita budayakan apa yang menjadi pemberdayaan lingkungan itu kita dukung baik itu pelestarian alam, lingkungan serta kebiasaan dari masyarakat itu kita rubah semua. (SA, 2020, 29 Mei)

Pernyataan tersebut telah membuktikkan bahwa pemerintah desa ulak pandan turut serta dalam menjaga lingkungan walaupun desa ulak pandan masuk dalam wilayah pertambangan batubara.



(Dokumentasi dari Arsip Pemerintah Desa Ulak Pandan, Pemasangan Tanda Nama Desa dan Penanaman 1000 Pohon di Bukit Serelo)

5. Pembangunan kelembagaan

Pembangunan kelembagaan mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan, memperbaiki tata kerja administratif, desentralisasi dan mobilisasi sumber daya, penguat kelembagaan.

Kepala desa Ulak Pandan juga melakukan inovasi dalam bidang kelembagaan dengan melakukan sistem tata kerja administratif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi pemerintah desa sesuai dengan undang-undang desa tahun 2014 pasal 26 ayat 4 huruf h tentang kewajiban kepala desa dalam melaksanakan tugas. Sejak peneliti melakukan observasi di lapangan peneliti menemukan adanya perangkat desa yang bekerja di kantor desa melayani masyarakat desa Ulak Pandan yang ada keperluan yang berkerja sesuai jam kantor, selain itu kepala desa juga melakukan koordinasi kepada BPD sebagai mitra kerja pemerintah desa. Hal ini menurut peneliti pemerintah desa sudah menjalankan fungsinya sebagai mana diatur dalam UU desa tahun 2014. seperti wawancara peneliti dengan kepala desa dan Kasi Pemerintahan desa Ulak Pandan .

Seluruh sektor komponen masyarakat itu berperan aktif mulai dari lembaga adat, lembaga pemberdayaan masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan tentunya BPD itu kita libatkan semua, itu dibuktikan mulai dari dapat penghargaan sampai pihak luar yang berkunjung ke desa itu kan menunjukkan kalau masyarakat terlibat secara langsung. (SR,2020, 29 Mei)

Lembaga pemerintahan desa Ulak Pandan yang di bentuk oleh kepala desa berjalan sesuai apa yang menjadi tugas dan fungsinya, seperti saya ditunjuk sebagai kasi pemerintahan ditugaskan untuk mengatur jalannya pemerintahan desa Ulak Pandan agar masyarakat yang ada keperluan dapat kami layani dengan baik. (DI, 2020, 31 Mei)

6. Teori Kekuasaan

Teori kekuasaan yang bersumber dari pandangan Foucault yaitu diskursus (*discourse*), kekuasaan (*power*), dan pengetahuan (*knowledge*).

a) Diskursus (*discourse*)

Diskursus merupakan sebuah gagasan yang dikemukakan oleh kepala desa Ulak Pandan dalam membentuk sebuah inovasi pembangunan.

Sebuah inovasi yang berhasil hendaknya dapat diterima dan berguna bagi masyarakat desa, hal ini yang dilakukan oleh kepala desa Ulak Pandan dalam menggagas sebuah inovasi pembangunan desa. Pertama kali yang dilakukan oleh kepala desa sebelum mengeluarkan gagasan inovasi ialah mengumpulkan pemuda desa dan diajak berdiskusi mengenai arah pembangunan desa dengan demikian gagasan yang nantinya dikeluarkan oleh kepala desa dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Adapun gagasan yang dilakukan oleh kepala desa Ulak Pandan ialah membangun tempat kegiatan pemuda yang ada di desa Ulak Pandan dengan melakukan pembangunan tempat destinasi wisata pelancu, hal ini bertujuan agar pemuda desa yang terkumpul di dalam wadah organisasi karang taruna mempunyai kegiatan yang positif.

Dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat Ulak Pandan agar gagasan diterima dengan baik kepala desa telah sesuai dengan strategi politik pembangunan dengan menggunakan pendekatan campuran sebagaimana penjelasannya pendekatan campuran adalah pendekatan yang menggabungkan pendekatan atas dan pendekatan bawah. Para aktor pembangunan di level atas (*top-down*) akan berkolaborasi dengan aktor bawah (*bottom-up*).

Uphoff dan esman (budi winarno, 2003) menjelaskan bahwa kombinasi strategi *top-down* dan *botton-up* dapat menjadikan organisasi-organisasi desa efektif dalam menunjang pembangunan desa. Seperti wawancara dengan kepala desa ulak pandan berikut ini.

Dimulai di tahun 2015 saya menyatukan kepemudaan, kalau dulu pemuda di desa ini berkelompok-kelompok dan alhadulillah bisa kita satukan dan dibuat berbagai macam kegiatan nah saat digerakan oleh adik-adik karang taruna desa mulai ada perubahan.

Dari penjelasan tersebut sejatinya kepala desa telah melakukan pendekatan yang sesuai dengan teori tersebut.



(Dokumentasi Arsip Pemerintah Desa Ulak Pandan, Acara Rapat Karang Taruna Persiapan Pembangunan Wisata Pelancu)

Desa Ulak Pandan memiliki destinasi wisata dari hasil inovasi kepala desa beserta perangkat desa yang diwujudkan melalui wisata pelancu, wisata pelancu sendiri sebelumnya ialah tempat pembuangan sampah warga sekitar.

Wisata pelancu mulai dirintis pada tanggal 18 agustus 2017 dimulai dari pembersihan lahan, perencanaan sampai pengerjaan. Pada tanggal 10 Oktober 2017 wisata pelancu diresmikan oleh bupati Lahat.

Sarana	Wisata
Perahu	Wisata Susur Sungai
MCK (Pria/Wanita)	Wisata Spot Selfi
Balai Pertemuan 4 x 7	Wisata Santai untuk keluarga
Pondok/ Gasibo 6 Buah	Plying Fox
Front Office	Pondok Baca Pelancu (Dalam Perbaikan)
Ruang BUMDES	Arena Mini Tril (Proses Pengerjaan Sirkuit)
Ruang Duduk santai	Pulau Pasir Putih (hanya saat musim kemarau)
Musholla	Pulau Batu (Wahana Ayunan & Love)
Taman	Taman Bunga & Sayur Organik
Pondok Jualan 10 Kios	Logo Kab. Terbesar Se-kab. Lahat

Wisata pelancu dibuat untuk kegiatan wadah karang taruna agar mempunyai kegiatan, seperti wawancara peneliti dengan kepala desa dan ketua karang taruna desa Ulak Pandan berikut ini :

Tujuan pelancu ini dibuat untuk menciptakan wadah bagi karang taruna untuk berkreasi sesuai bidang minat bakat, kemudian di inovasi dan dibuat secara mandiri dengan gotong royong, swadaya sehingga terciptalah inovasi wisata pelancu. Wisata ini diagendakan yang mengelolah murni dari karang taruna. (SR, 2020, 30 Mei)

Sejak adanya pelancu perkenomian masyarakat sangat terbantu karena masyarakat bisa berjualan di pelancu selain itu kami karang tarunan selalu dilibatkan dalam hal pembangunan yang semula dulu kami menganggur kini bisa bekerja. (EM, 2020, 31 Mei)

Dengan dibuatnya wisata pelancu dapat membantu pereknomian masyarakat serta menjadi kegiatan dari karang taruna, sehingga Desa Ulak Pandan menjadi desa wisata di kabaupaten Lahat.

Sumber Pemasukan	Pengelola	Sifat pengelolaan
Tiket Masuk Rp. 5000/orang	Karang Taruna	Diperuntukan Operasional, Honor dan Pembangunan Pelancu
Tiket Perahu Rp.10.000/orang	Karang Taruna	Bagi hasil dengan Pemilik Perahu, Lahan
Tiket Playing Fox Rp. 20.000/Orang	Karang Taruna TIM Playing Fox	Dikhususkan untuk tim playing fox
Suplai Dagangan /Harga distributor	BUMDES	Aturan BUMDes
Lainnya	Karang Taruna	Kondisional

Seperti wawancara dengan salah satu pengunjung wisata pelancu berikut ini

Saya sudah lumayan sering kesini, fasilitasnya lumayan lengkap pemandangan bukit jempol nampak jelas dari sini dan banyak juga kantin, jadi kalau lapar bisa langsung jajan tidak perlu keluar lagi (ELS, 2020, 30 Mei)

Wisata pelancu biasanya dikunjungi oleh wisatawan banyak di hari libur dan yang datang mulai dari dalam kota lahat maupun luar daerah. Seperti wawancara peneliti dengan salah satu pengunjung wisata pelancu berikut ini :

b) *Kekuasaan (power)*

Dengan adanya kekuasaan didalam sebuah lembaga, maka pemimpin mempunyai kewenangan untuk membuat sebuah keputusan agar masyarakat yang mengikutinya dapat menjalankan apa yang dikehendaki.

Hal ini juga terjadi di desa Ulak Pandan, dengan adanya kekuasaan yang diberikan kepada kepala desa, sebuah gagasan dan ide dapat dijalankan dengan baik tanpa adanya intervensi dari pihak asing demi terwujudnya sebuah inovasi pembangunan desa. Kepala desa melakukan inovasi desa dengan melibatkan elemen

masyarakat agar tujuan inovasi tersampaikan. Seperti wawancara peneliti dengan ketua BPD desa Ulak Pandan berikut ini.

Satu tahun saya berteman dengan Susiawan Rama ini, alhmdulillah telah banyak yang aku dapatkan terutama pengetahuan-pengetahuan dan juga dalam penelitian otak aku terhadap kepemimpinan Susiawan Rama ini alhmdulillah bagus, desa ini ini dulunya tertinggal kurang maju, dengan gigih dia berjuang bersama BPD yang lama termasuk di penghujung jabatan dengan aku selaku ketua BPD terpilih dari 2019 ini cukup bagus, semua kegiatan dijalankan segala terobosan baik itu bergerak di bidang wisata,terkanal kan pelancu. Itu binaan daripada susawan rama dan dikelolah karang taruna. Status dari pelancu itu bukan BUMDes, tapi statusnya tanah pribadi yang dibeli Susiawan Rama dan dikelola oleh karang taruna dan hasilnya pun dikelola oleh karang taruna untuk mengembangkan fasilitas wisata. banyak seklali wujud pembangunan dari Susiawan Rama seperti kalau jalan setapak ini tidak ada lagi tempat yang dibangun, sudah full bahkan pembangunan itu sudah melebihi draf, dianjurkan 2 meter kita bangun 2,5 meter.(AT,2020, 30 Mei)

Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa kepala desa telah melakukan hubungan dengan BPD dibuktikan dengan adanya diskusi disetip permasalahan yang ada, hal ini memang harus dimiliki oleh pemimpin yang terbuka dalam melakukan inovasi.



(dokumentasi wawancara dengan ketua BPD desa Ulak Pandan)

c) Pengetahuan (*knowledge*)

Sebuah inovasi pembangunan desa diperlukan pemimpin yang mempunyai pengetahuan yang memadai agar dapat menciptakan sebuah kebijakan yang berguna bagi masyarakat yang di pimpinnya. Dalam melakukan pembangunan kepala desa memberikan arahan kepada masyarakat dengan selalu menggunakan dialog dalam menyelesaikan masalah yang ada seperti pada saat pembangunan jalan gang di setiap desa.

Pada awal pembangunan jalan, hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua sedangkan kepala desa menginginkan setiap gang yang ada di desa Ulak Pandan dapat dilalui oleh kendaraan roda empat agar semua akses berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, kepala desa melakukan komunikasi kepada masyarakat yang terdampak pelebaran jalan dengan mencari jalan keluar di setiap permasalahan dengan begitu tidak ada yang dirugikan.

Hasil dari inovasi tersebut seluruh akses jalan di desa Ulak Pandan dapat dilalui oleh kendaraan roda empat dengan begitu apabila ada warga yang sakit atau tertimpa musibah kebakaran mobil ambulance maupun mobil pemadam kebakaran dapat mengakses jalan hingga ke tempat tujuan. Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki, pemerintah desa dapat membangun sebuah kebijakan yang menguntungkan masyarakat desa Ulak Pandan .

Seperti wawancara kami dengan lembaga adat desa Ulak Pandan berikut ini.

Banyak pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa seperti perbaikan jalan, gorong-gorong, siring limbah, kantor desa, wisata pelancu, menara masjid, dan pembinaan karang taruna. (L, 2020, 31 Mei)

Dengan melakukan komunikasi yang baik kepala desa dapat membangun desa sesuai dengan apa yang menjadi visi-misi dari kepala desa.



(Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Lembaga Adat Desa Ulak Pandan)

B. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Inovasi Pembangunan Desa Wisata Ulak Pandan

Inovasi pembangunan yang dilakukan oleh kepala desa Ulak Pandan tentu tidak dilakukan sendirian oleh kepala desanya, ada beberapa faktor yang mendukung maupun yang menghambat proses inovasi pembangunan desa. Berikut faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan inovasi pembangunan desa wisata Ulak Pandan.

1. Variabel politik pembangunan

Variabel-variabel politik pembangunan adalah bagian-bagian dalam politik pembangunan yang keberadaannya sangat menentukan bagaimana politik pembangunan dijalankan. Adapun variabel penting dalam politik pembangunan sebagai berikut:

a) Adanya aktor-aktor pembangunan

Adanya aktor-aktor menjadi hal yang penting didalam suatu proses inovasi pembangunan desa, dikarenakan aktor pemabangunan akan menentukan arah dan tujuan pembangunan

seperti apa serta dapat menjadi faktor pendukung dalam proses pembangunan desa.

Menurut Havlok (Nasution,1998) peran aktor pembangunan adalah

- 1) Sebagai katalisator, menggerakkan masyarakat untuk mau melakukan perubahan/pembangunan.
- 2) Sebagai pemberi pemecahan masalah
- 3) Sebagai pembantu proses perubahan; membantu dalam proses pemecahan masalah dan penyebaran inovasi serta memberi petunjuk bagaimana:
 - (a) Mengenali dan merumuskan kebutuhan;
 - (b) Mendiagnosa permasalahan dan menentukan tujuan;
 - (c) Mendapatkan sumber-sumber yang relevan;
 - (d) Menyesuaikan dan merencanakan pentahan penyelesaian masalah.
- 4) Sebagai penghubung (*lingker*) dengan sumber-sumber yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Di desa Ulak Pandan aktor politik yang terlibat di dalam kekuasaan juga tentu aktif didalam melakukan sebuah inovasi pembangunan. Adapun aktor politik di desa Ulak Pandan ialah kepala desa Ulak Pandan , ketua dan anggota BPD, lembaga adat, dan kepala dusun.

b) Adanya kekuasaan

Faktor keberhasilan di dalam suatu pembangunan desa diperlukan adanya kekuasaan bagi aktor politik untuk mencapai pembangunan tanpa adanya gangguan dari pihak lain, pemerintah desa Ulak Pandan mempunyai hak yang penuh untuk mengatur serta membangun desa Ulak Pandan sesuai dengan apa yang

dikehendaki dengan tetap berpedoman pada peraturan yang ada. Dengan adanya kekuasaan yang dimiliki oleh kepala desa maka kepala desa Ulak Pandan bisa melakukan inovasi pembangunan desa berdasarkan apa yang menjadi visi dan misi menjadi kepala desa, diantara dari peran aktor pembangunan ialah adanya wisata pelancu yang menjadi terobosan inovasi dari kepala desa Ulak Pandan.

c) Adanya sistem

Sistem yang baik juga menunjang kinerja dari pemerintah desa Ulak Pandan untuk berkerja melayani masyarakat Ulak Pandan agar terjadi pembangunan desa yang berkesimbangan. Sistem yang dibentuk oleh aktor pembangunan menjadi salah satu pola mekanisme jalannya pembangunan di desa Ulak Pandan .

d) Adanya ideologi

Ideologi mejadi syarat mutlak dalam politik pembangunan. Dengan adanya idiologi dapat menggerakkan aktor politik di dalam melakukan sebuah pembangunan agar tercapai cita-cita yang diinginkan. Adapun idiologi atau keinginan dari kepala desa Ulak Pandan ialah ingin menjadikan desa Ulak Pandan sebagai desa maju yang masyarakatnya dapat mandiri secara ekonomi.

e) Intervensi asing

Intervensi asing ialah bantuan untuk aktor politik yang dilakukan oleh pihak asing didalaam menjalankan pembangunan desa. Desa Ulak Pandan dibantu oleh perusahaan yang berada di kawasan desa, hal ini bertujuan agar perusahaan memiliki sumbangsih kepada desa Ulak Pandan, selain itu juga pemerintah desa Ulak Pandan tidak tergantung kepada pemerintah daerah.

Berikut ini wawancara peneliti dengan ketua BPD desa Ulak Pandan

Untuk bantuan dari luar / bantuan dari pihak asing banyak sekali bantuan yang ada seperti pembangunan kantor desa, bantuan mobil ambulance serta mobil dumd truck untuk mengangkut sampah itu bantuan dari PT.BME.(AT, 2020, 30 Mei)



(dokumentasi kantor desa Ulak Pandan)

2. Motif Politik Pembangunan

Munculnya politik pembangunan tidak terlepas dari motif-motif yang mengiringinya. Setiap motif memiliki ciri tersendiri. Adapun beberapa motif politik pembangunan:

a. Motif kekuasaan

Motif kekuasaan yang ada pada kepala desa Ulak Pandan juga merupakan hal yang terbilang wajar hal ini bertujuan agar kepala desa mempunyai hasrat untuk membangun ketika ia memiliki motif kekuasaan. Hal ini disampaikan oleh tokoh masyarakat desa Ulak Pandan .

Menurut saya bapak kepala desa yang sekarang ini memiliki tujuan yang baik dalam memimpin desa kami, walaupun kepala desa memiliki tujuan yang lain kita tidak tahu ya, tetapi asalkan pembangunan didesa kami baik dan maju tidak ada masalah bagi kami selaku warga desa.(E, 2020, 31 Mei)

Dari pernyataan di atas menerangkan bahwa sebetulnya masyarakat desa ulak pandan tidak terlalu peduli tentang manuver politik kepala desa asalkan peembangunan desa sesuai kehendak masyarakat.



(Dokumentasi dengan Salah Satu Tokoh Masyarakat Desa Ulak Pandan)

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa tidak ada masalah bagi warga desa terkait motif kekuasaan yang dilakukan oleh kepala desa asalkan sesuai dengan pembangunan yang ada.

b. Motif identitas

Identitas politik yang ditunjukkan oleh kepala desa Ulak Pandan bertujuan agar dia memiliki legitimasi atau pengakuan dari masyarakat dalam hal keberhasilan pembangunan desa Ulak Pandan.

c. Motif aktualisasi

Motif aktualisasi adalah sebuah motif yang menggerakkan aktor pembangunan untuk melakukan aktifitas pembangunan karena ia memiliki kekuasaan atau kemampuan untuk mengaktualisasikan kemampuannya itu untuk mencapai tujuannya atau merealisasikan impiannya.

Hal ini terjadi juga di desa Ulak Pandan, agar keberhasilannya dikatakan berhasil kepala desa membangun

wisata pelancu. Dalam wawancara peneliti dengan kepala BPD desa Ulak Pandan

Status dari pelancu itu bukan BUMDes, tapi statusnya tanah pribadi yang dibeli Susiawan Rama dan dikelola oleh karang taruna dan hasilnya pun dikelola oleh karang taruna untuk membangun wisata.(AT, 2020, 30 Mei)

Adapun faktor-faktor yang menghambat inovasi pembangunan Desa wisata Ulak Pandan adalah sebagai berikut

1. Adanya Kepentingan Kelompok

Kepentingan kelompok menjadi salah satu faktor penghambat di dalam proses pembangunan di desa Ulak Pandan. Dalam proses pembangunan tentu tidak semua masyarakat desa terakomodir keinginannya, tentu ini menjadi hambatan pemerintah desa dalam proses pembangunan. Kepentingan kelompok yang dimaksud ialah kepentingan dari sekelompok orang yang berseberangan pemikiran dari kepala desa seperti lawan politik kepala desa pada saat pilkades 2014. Selain itu juga pada saat pembebasan lahan parkir pembangunan desa wisata pelancu, ada masyarakat yang ingin mengelolah lahan parkir sendiri sehingga menimbulkan komplik.

2. Lemahnya Sumber Daya Manusia

Data Tingkat Perkembangan SDM di desa Ulak Pandan tahun 2016—2017

No	Uraian	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Tidak Tamat SD	248	248
2	Tamat SD	566	566
3	Tamat SLTP	334	334
5	Tamat SLTA	395	395
6	Tamat Strata 1	18	18
Jumlah		1.561 Orang	1.561 Orang

Tabel 2.7. Jumlah Kepala Keluarga Menurut Status Pendidikan

Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat desa Ulak Pandan yang rendah tingkat pendidikannya hal ini dibuktikan dengan adanya 248 orang yang tidak tamat SD, 566 orang tamat SD, 334 orang tamat SLTP, 395 orang yang tamat SLTA, serta hanya 18 orang yang tamat Strata 1.

3. Pengaruh Kenakalan Remaja

Lemahnya pendidikan di kalangan masyarakat Ulak Pandan menyebabkan mudahnya terpengaruh miras dan narkoba di kalangan remaja yang dapat menghambat proses pembangunan desa. Peran serta remaja masih sangat diperlukan di desa, untuk menjalankan karantaruna yang berisi kegiatan yang bermanfaat dan inovatif tentu akan sangat membantu proses pembangunan desa. Remaja pun berperan untuk meneruskan tradisi desa, menjaga kelestarian alam desa dan kerukunan antar penduduk desa. Bila banyak remaja yang minum minuman keras dan memakai narkoba, menyebabkan remaja tidak dapat berperan serta dalam pembangunan desa. Hal ini akan menjadi penghambat untuk melakukan inovasi desa wisata Ulak Pandan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden dan pengamatan peneliti terhadap desa wisata Ulak Pandan maka dapat disimpulkan inovasi pembangunan desa Ulak Pandan dari aspek pembangunan ekonomi, aspek pembangunan fisik dan sosial, aspek pembangunan lingkungan, dan aspek pembangunan kelembagaan sudah baik. Selanjutnya jika dilihat dari Teori kekuasaan yang bersumber dari pandangan Foucault yaitu diskursus (*discourse*), kekuasaan (*power*), dan pengetahuan (*knowledge*) pemerintah desa ulak pandan telah berjalan sesuai dengan teori tersebut.
2. Faktor pendukung inovasi pembangunan desa wisata Ulak Pandan dalam perpektif politik pembangunan ada dua yaitu (1) variabel politik pembangunan: adanya aktor-aktor pembangunan, adanya kekuasaan, adanya system, adanya ideologi, intervensi asing. (2) motif politik pembangunan: motif kekuasaan, motif identitas, motif aktualisasi. Sedangkan faktor penghambat inovasi pembangunan desa wisata Ulak Pandan dalam perpektif politik pembangunan ada tiga yaitu (1) adanya kepentingan kelompok, (2) lemahnya sumber daya manusia, (3) pengaruh kenakalan remaja.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang inovasi pembangunan desa dalam perspektif politik pembangunan desa Wisata Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat, maka:

1. Pemerintah desa bisa mengaakomodir kepentingan kelompok yang dianggap berseberangan dengan kebijakan pemerintah desa, selain itu juga bisa mengedepankan musyawarah mufakat untuk mencapai kepentingan bersama.
2. Pemerintah desa memperbaiki kualitas pendidikan desa ulak pandan dengan harapan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang unggul sehingga dapat bersinergi pembangunan dengan pemerintah desa.
3. Pemerintah desa diharapkan setiap membuat kegiatan selalu melibatkan pemuda di desa ulak pandan serta dapat mengadakan program yang bertujuan menghilangkan hal negatif pada pemuda-pemudi desa ulak pandan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amirudin dan Zainal Azikin. (2003). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Furcan, Arif. (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadari, Nawawi. (2001). *Metode Penelitian bidang sosial*. Yogyakarta:Gajah Mada University.
- J. Moleong, Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2001). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta.
- Michael, Todaro. (2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia ke Tiga. Edisi 7*. Jakarta: Erlangga.
- Sarpin. (2017). *Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Desa (Suatu Studi di Desa Genjor Kec. Sugihwaras Kab. Bojonegoro*. Jurnal Ilmiah Administrasi Negara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.Wiratna. (2015). *Metodologi penelitian- bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Jurnal

- Azwardi & Sukanto. (2014). *Efektifitas Alokasi Dana Desa dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 12 No. 1.
- Indah M., Rita & Irma Tysari. (2014). *Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, dan Strategi Bisnis untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi pada UKM Sentra Kab. Malang)*. Jurnal Ekonomi Modernisasi. Vol. 10 No.1.

K. Samual, Alvianus. (2013). *Pengaruh Knowledge Management dan Corporate Culture Terhadap Inovasi*. EMBA Vol. 1 No. 3.

Pandawa, Helmi. (2017). *Efektivitas Pelaksanaan Gerakan Desa Membangun dan Dana Desa dalam Membangun Desa di Kecamatan Malinau Utara Kab. Malinau Provinsi Kalimantan Utara*. Jurnal Renaissance. Vol.2 No.2.

Skripsi

Ferdiansyah, A.Fajar. (2016). *Politik Pembangunan Kawasan Industri Bantaeng di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bapaeng, Makassar*: UIN Alauddin Makassar.

Jati, Dian Purnomo. (2012). *Model Pengembangan Desa Inovatif Desa Kalisari Kabupaten Banyumas*. Jawa Tengah: Universitas Jendral Sudirman.

Kurnia, Berza Nova. (2019). *Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Studi tentang Program Desa Maju Andan Jejama Gerakan Desa Ikut Sejahtera (GaDIS) tahun 2017 di Kabupaten Pesawaran*. Lampung: Universitas Lampung.

Prasajo, Rizky Akbar. (2015). *Peran pemerintah-masyarakat dalam pembangunan desa (studi di desa sedatigede kecamatan sedate kabupaten sidoarjo*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Rahadi, Dedi Rianto. (2016). *Model Pengembangan Kampung sebagai Desa Inovatif (studi kasus kota Palembang)*. Jawa Barat: Universitas Presiden.

Internet

Global planet news.
<http://www.globalplanet.news/berita/12057/pelancu-lahat-juara-1-penghargaan-wisata-kreatif-terpopuler-seindonesia>. diakses tanggal 19 Januari 2020.

Iglobal news. <http://www.iglobalnews.co.id/208/10/desa-ulak-pandan-raih-penghargaan-prolim-tahun-2018/amp/>. Diakses tanggal 19 Januari 2020.

KBBI, www.kbbi.web.id. diakses tanggal 29 Juni 2019.

Sumsel news. <https://sumselnews.com/11/07/2018/des-ulak-pandan-kembali-meraih-tropi-dan-penghargaan/>. Diakses tanggal 19 Januari 2020.

Sumber Lainnya

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.38 Th. 2017 tentang Inovasi Daerah.

Permendagri Nomor 2 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Minimal Desa.

Undang-Undang nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, tanggal 10 Maret 2020, pkl. 08.00 – 09.00, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan keterangan sebagai berikut :

Nama Peserta Ujian	Jujun Trius
NIM	1627020054
Fakultas	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
Program Studi	Ilmu Politik
Judul Proposal Skripsi	<i>Inovasi Pembangunan Desa Dalam Perspektif Politik Politik Pembangunan (Studi Pada Desa Wisata Ulak Pandan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumsel)</i>
Penguji I	Ainur Ropik, M.Si
Penguji II	Hatta Azzuhri, M.Si

Seminar Proposal Skripsi telah dilaksanakan sesuai dengan persyaratan dan peraturan yang berlaku, sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta berjalan dengan baik. Demikian Berita Acara Pelaksanaan Seminar Proposal Skripsi dibuat dengan sebenarnya.

Pelaksana Seminar Proposal Skripsi,

Ketua,

Sekretaris,

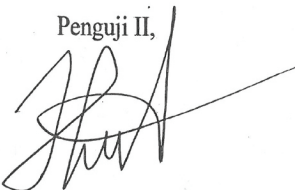
Dr. Ahmad Syukri, M.Si
NIP. 197705252005011014

Afif Musthofa Kawwami, M.Sos
NIDN. 2027029302

Penguji I,

Penguji II,


Ainur Ropik, M.Si
NIP. 197906192007101005


Hatta Azzuhri, M.Si
NIDN. 2616028809

LEMBAR REKOMENDASI,
SARAN DAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
(PENGUJI I)

Nama Peserta Ujian	Jujun Trius
NIM	1627020054
Fakultas	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
Program Studi	Ilmu Politik
Judul Proposal Skripsi	<i>Inovasi Pembangunan Desa Dalam Perspektif Politik Politik Pembangunan (Studi Pada Desa Wisata Ulak Pandan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumsel)</i>
Penguji I	Ainur Ropik, M.Si
DIREKOMENDASIKAN	
PIDAK DIREKOMENDASIKAN	
UNTUK DILANJUTKAN MENJADI SKRIPSI	

SARAN DAN PERBAIKAN

1. *lebar belakang pembahasan / penjelasan alasan
alasan peneliti memilih topik masalah tsb.*
- 2.

Palembang, 10 Maret 2020
Penguji I,


Ainur Ropik, M.Si
NIP. 197906192007101005

LEMBAR REKOMENDASI,
SARAN DAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
(PENGUJI II)

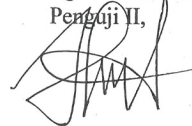
Nama Peserta Ujian	Jujun Trius
NIM	1627020054
Fakultas	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
Program Studi	Ilmu Politik
Judul Proposal Skripsi	<i>Inovasi Pembangunan Desa Dalam Perspektif Politik Politik Pembangunan (Studi Pada Desa Wisata Ulak Pandan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumsel)</i>
Penguji II	Hatta Azzuhri, M.Si
DIREKOMENDASIKAN	UNTUK DILANJUTKAN MENJADI SKRIPSI ✓
TIDAK DIREKOMENDASIKAN	

SARAN DAN PERBAIKAN

- perlu pembandingan dengan desa lain dalam politik pembangunan dalam latar belakang
- Ikuti pedoman prodi terutama sistematika penulisan.
- perkuat teori pembangunan / teori politik
- Das sollen & Das sein
- key informant perlu ditambahkan

Palembang, 10 Maret 2020

Penguji II,



Hatta Azzuhri, M.Si










NIDN. 2016028804




Knowledge, Quality & Integrity



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : JUJUN TRIUS
 NIM : 1627020054
 Judul : inovasi pembangunan desa dalam perspektif politik pembangunan (studi pada desa wisata ulak pandan merapi barat kabupaten lahut)
 Dosen Pembimbing : Hatta Azzuhri S.IP.

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing	Paraf
1	2020-04-20 09:00:00	Bab 1	1. Perlu pembandingan dengan desa lain pada latar belakang 2. Sistematika penulisan disesuaikan pada buku pedoman 3. Perkuat teori politik pembangunan 4. Key informan perlu ditambahkan	
2	2020-05-13 08:44:53	bab 2	secara keseluruhan oke sdh oke tapi harus dibedakan bab 2 ini berbeda dengan kerangka teori. masalah yang diangkat mesti ditonjolkan.	
3	2020-05-15 09:44:50	Bab 2	Dalam bab 2 ini sedikit menjelaskan seputar gambaran yang akan diteliti. fokus masalah seputar desa yang diteliti.	
4	2020-05-15 17.20.11	Bab 2	selanjutnya langsung lanjut ke bab selanjutnya dan konsultasi ke pembimbing 1.	
5	2020-05-16 17:09:28	bab 3	Perbaiki urutan penulisannya dan penulisannya	
6	2020-05-16 16:09:20	Bab 3	lanjutkan ke bab selanjutnya, tetapi tambahkan struktur organisasi perangkat Desa Ulak Pandan.	
7	2020-06-10 17:36:11	Bab 4	Tolong dipertajam lagi argumen bab 4, karena sangat sedikit untuk menganalisis bahasan bab 4 karena sedikit sekali cuman 14 halaman.	
8	2020-06-16 17:26:09	Bab 4	Nama informan/narasumber. Tolong jgn ditulis. tulis nama jabatannya atau tokoh masyarakat atau pemuda setempat.	
9	2020-06-16 15:20:06	Bab 4	1. Jarak spasi masih kacau. Tolong diperbaiki. 2. tambahke data poin adanya kepentingan kelompok itu berdasarkan dokumentasi/wawancara/observasi disertai	

			dgn pendapat atau ulasan jujun yg berada di halaman 2 akhir di bab ini.	
10	2020-07-03 19:15:39	BAB 4 selesai revisi	Bpk acc tp tambahkan lagi pendapat peneliti disetiap akhir wawancara.	
11	2020-07-08 11:13:03	Bab 4 fix	Ok.acc ke bab selanjutnya.mau daftar kompre dan munaqosah silakan tp selesaikan bab 5	
12	2020-07-09 12:34:09	Bab 5	Acc kompre dan munaqosah	

Palembang, 09 Juli 2020
Pembimbing II,



Hatta Azzuri, M.Si.
NIDN 2016028804



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

REKAPITULASI NILAI

Berita acara munaqasyah skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Nama : Jujun Trius
Nomor Induk Mahasiswa : 1627020054
Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik
Hari / Tanggal : Rabu, 4 Agustus 2021
Judul Skripsi : *Inovasi Pembangunan Desa Dalam Perspektif Politik
Pembangunan (Studi pada Desa Wisata Ulak Pandan
Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumsel)*

Komponen Penilaian

No.	Tim Penguji	Jabatan	Nilai
1	Ainur Ropik, M.Si.	Pembimbing I	85
2	Hatta Azzuhri, M.Si.	Pembimbing II	90
3	Dr. Kun Budianto, M.Si.	Penguji I	80
4	Siti Anisya, M.Si.	Penguji II	80
5	Nilai Rata-rata Ujian Komprehensif		79
Nilai Keseluruhan			414
Nilai Rata-rata			82,8
Nilai Akhir Dalam Huruf			A

IPK :
Total SKS ____

Palembang, 4 Agustus 2021

Dekan

Wakil Dekan I

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP. 19620620 198803 1 001

Dr. Yenrizal, S.Sos., M.Si
NIP. 197401232005011004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI





Pada hari ini Rabu tanggal 4 bulan Agustus tahun 2021 telah dilaksanakan sidang ujian skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Jujun Trius
Nomor Induk Mahasiswa : 1627020054
Jurusan/Program Studi : Ilmu Politik
Judul Skripsi : *Inovasi Pembangunan Desa Dalam Perspektif Politik Pembangunan (Studi pada Desa Wisata Ulak Pandan Merapi Barat Kabupaten Lahat Sumsel)*

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada sidang yang telah diselenggarakan maka saudara teruji dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~, dengan Indeks Prestasi Kumulatif . Oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos).
2. Perbaiki dengan tim penguji selambat-lambatnya 2 (dua) minggu sebelum penutupan pendaftaran wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila tidak dapat memenuhi ketentuan poin di atas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagai mana mestinya.

Tim Penguji:

No.	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ainur Ropik, M.Si.	Pembimbing I	
2	Hatta Azzuhri, M.Si.	Pembimbing II	
3	Dr. Kun Budianto, M.Si.	Penguji I	
4	Siti Anisya, M.Si.	Penguji II	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

Ditetapkan di Palembang
Pada Tanggal 4 Agustus 2021

Ketua

Dr. Eti Yusnita, S.Ag, M.HI.
NIP. 197409242007012016

Sekretaris

Ryllian Chandra, MA.
NIP. 198604052019031011